

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM POSYANDU LANSIA

Restia Cahyaningrum¹, Siti Tyastuti², Sabar Santoso³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email: mizz_cheez@yahoo.com

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

United State. Census (based on the BPS rate Indonesia) Indonesia experienced a trend of rising population aged above 65 years old. Of the elderly population distribution according to the provinces, the percentage of elderly residents in the province of Yogyakarta special region of 14.02%, 10.99% Central Java, East Java and Bali 10,92% 6.95%. The number of pain (morbidity) of elderly increases, 28% in 2003, 29.9% in 2005, 19.3% in 2007, and 30.4% in 2009. Quality improvement in terms of biological and psychosocial needs so that they can enjoy a better life, and support preventive action, as well as promotif health in Primary Health Care according to the paradigm of healthy. One effort that can be done is with a program of Posyandu for elderly. Posyandu for elderly (Age Group) is a health service place for the elderly in the community where the process of the establishment and their implementation is carried out by the community with non-governmental organizations, Government and cross-sector non-government, private, charitable organizations and others, in a series of efforts aimed at servicing and preventive promotif. In the activities of the knowledge and attitude about posyandu for elderly is very influential to the liveliness of the posyandu presence. The purpose of this research is to determine the correlations of the level of knowledge and attitude of elderly with posyandu for elderly participation. This type of research using the method of research studies the correlation (Correlation Study) and the design is observational/survey. The samples in the study totalled 67 elderly in Posyandu for elderly RW 4 Wards of Wirogunan. The instruments used for data collection in this study is a questionnaire and secondary data or documentation. Multivariate data analysis using logistic regression test. The result is PR value relationship level of knowledge and attitudes of elderly with participation in Posyandu for elderly through Logistic regression showed the 3.252 for the level of knowledge to 2.990 for attitudes

Keyword : Knowledge, Attitude, Participation, Posyandu for elderly

INTISARI

Sensus Amerika (berdasar angka BPS Indonesia) Indonesia mengalami kecenderungan naiknya jumlah penduduk berusia diatas 65 tahun. Dari sebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia di provinsi D.I. Yogyakarta 14,02%, Jawa Tengah 10,99%, Jawa Timur 10,92% dan Bali 10,79%. Angka kesakitan (morbiditas) penduduk lanjut usia meningkat, 28% pada tahun 2003, 29,9% pada 2005, 31,1% pada 2007, dan 30,4% pada 2009. Peningkatan mutu dari segi biologi maupun psikososial sangat dibutuhkan agar mereka dapat menikmati hidup lebih baik, dan ikut menunjang tindakan preventif, serta promotif kesehatan dalam *Primary Health Care* sesuai Paradigma sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan program posyandu lansia. Posyandu Lansia (Kelompok Usia Lanjut) merupakan suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif. Dalam kegiatan posyandu ini pengetahuan dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran posyandu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap keikutsertaan ke posyandu lansia. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian studi korelasi (*Correlation Study*) dengan rancangan/desain observasional/survey. Sampel dalam penelitian berjumlah 67 lansia yang ada di Posyandu Lansia RW 4 Kelurahan Wirogunan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data sekunder atau dokumentasi. Analisa data secara multivariat menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis adalah nilai PR hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan di Posyandu Lansia melalui uji Regresi Logistik menunjukkan angka 3,252 untuk tingkat pengetahuan dan 2,990 untuk sikap. Secara statistik dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan 3,252 kali lebih berhubungan dengan keikutsertaan Posyandu lansia dibandingkan sikap yang hanya berhubungan 2,990 kali.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Keikutsertaan, Posyandu lansia

PENDAHULUAN

Analisis gender pada sistem kesehatan Indonesia (2010) melaporkan angka yang disimpan oleh Biro Sensus Amerika (berdasar angka BPS Indonesia) bahwa Indonesia mulai mengalami kecenderungan naiknya jumlah penduduk berusia diatas 65 tahun. Kenaikan jumlah penduduk usia lanjut sejalan pula dengan kenaikan angka kesakitan lansia. Angka kesakitan (morbiditas) penduduk lanjut usia meningkat, 28% pada tahun 2003, 29.9% pada 2005, 31.1% pada 2007, dan 30,4% pada 2009¹.

Peningkatan mutu dari segi biologi maupun psikososial sangat dibutuhkan agar mereka dapat menikmati hidup lebih baik, dan ikut menunjang tindakan preventif, serta promotif kesehatan dalam *Primary Health Care* sesuai Paradigma sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan program posyandu lansia. Posyandu Lansia adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat².

Dalam kegiatan posyandu ini pengetahuan lansia dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan kehadiran posyandu. Pengetahuan adalah proses pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide, fenomena yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil tahu suatu objek³. Sedangkan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek situasi yang relatif stabil, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilih⁴.

Menurut data Puskesmas Mergangsan, partisipasi kehadiran lansia cukup rendah yaitu sebesar 50,12%. Dari ketiga kelurahan yang berada dalam wilayah Puskesmas Mergangsan, lansia yang berada di wilayah Posyandu Wirogunan memiliki jumlah lansia dengan jumlah lansia terbanyak pada RW 4 yaitu berjumlah 63 orang⁵.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi (*Correlation Study*) dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan sikap lansia, dengan skala data ordinal. Sedangkan variabel dependen yaitu keikutsertaan lansia di Posyandu Lansia dengan skala data nominal.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu lansia RW 4 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Posyandu lansia RW 4 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 67 orang lansia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan data dilakukan dengan *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Kemudian dilanjutkan dengan analisis univariabel serta analisis bivariabel dengan menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan dalam Posyandu lansia. Kemudian dilanjutkan dengan analisis multivariabel menggunakan uji regresi logistik. Untuk melakukan uji ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia RW 4 Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Kelurahan Wirogunan yaitu sebanyak 67 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 67 orang yakni diambil secara *total sampling*.

Keikutsertaan posyandu lansia dianggap aktif apabila datang ≥ 6 kali dalam setahun dan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif bila datang < 6 kali dalam setahun atau tidak pernah datang dalam posyandu lansia. Distribusi keikutsertaan posyandu lansia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Posyandu Lansia di RW 4 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta Tahun 2012

Keikutsertaan Posyandu Lansia	N	%
Aktif	32	47,8
Tidak Aktif	35	52,2
Total	67	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia termasuk dalam keikutsertaan posyandu lansia yang tidak aktif yaitu sebanyak 35 orang (52,2%) sedangkan yang termasuk dalam keikutsertaan posyandu lansia yang aktif sebanyak 32 orang (47,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia di RW 4
Kelurahan Wirogunan Yogyakarta Tahun 2013

Pengetahuan Lansia	N	%
Tinggi	27	40,3
Sedang	37	55,2
Rendah	3	4,5
Total	67	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 3 orang (4,5%), berpengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (40,3%) dan terbanyak adalah lansia dengan kategori berpengetahuan sedang sebanyak 37 orang (55,2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Sikap Lansia di RW 4 di Kelurahan Wirogunan
Yogyakarta Tahun 2013

Sikap Lansia	N	%
Baik	7	10,4
Sedang	52	77,6
Kurang	8	11,9
Total	67	100

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang bersikap kurang mendukung sebanyak 8 orang (11,9%).

Tabel 4
Analisa Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Keikutsertaan
di Posyandu Lansia di RW 4 Kelurahan
Wirogunan Tahun 2013

Pengetahuan Lansia	Keikutsertaan Posyandu Lansia			X ²	p-value	CI			
	Aktif		Total			Lower	Upper		
	n	%	n						
Tinggi	18	26,9	9	13,4	27	8,071	0,018	0,012	0,016
Sedang	14	20,9	23	34,3	37				
Rendah	0	0	3	4,5	3				
Jumlah	32	47,8	35	52,2	67				

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan rendah dengan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 3 orang (4,5%) dan pada responden yang berpengetahuan rendah tidak ada dengan keikutsertaan posyandu lansia yang aktif. Perbedaan proporsi tersebut setelah dilakukan uji *Chi square* menggunakan SPSS didapatkan hasil *p value* sebesar 0,018. Angka ini memberi arti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna, yaitu semakin kurang tingkat pengetahuan lansia, akan semakin kurang tingkat keikutsertaan posyandu lansia.

Tabel 5
Analisa Hubungan Sikap Lansia
dengan Keikutsertaan di Posyandu Lansia di RW 4
Kelurahan Wirogunan Yogyakarta Tahun 2013

	Keikutsertaan Posyandu Lansia			X ²	p-value	CI				
	Aktif		Total			Lower	Upper			
	n	%	n							
Baik	4	6	3	4,5	7	100,0	8,333	0,016	0,011	0,015
Sedang	28	41,8	24	35,8	52	100,0				
Kurang	0	0	8	11,9	8	100,0				
Jumlah	32	47,8	35	52,2	67	100,0				

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang bersikap kurang mendukung dengan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 8 orang (11,9%) dan responden yang bersikap mendukung dengan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 3 orang (4,5%). Setelah dilakukan uji *Chi Square*, didapatkan hasil nilai *significance* sebesar 0,16. Angka ini memberi arti bahwa hubungan antara sikap lansia dengan keikutsertaan di posyandu lansia secara statistik bermakna.

Tabel 6
Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia
dengan Keikutsertaan di Posyandu Lansia di RW 4
Kelurahan Wirogunan Yogyakarta Tahun 2013

	B	p value	PR
Ting. Pengetahuan	1,179	0,022	3,252
Sikap	1,095	0,105	2,990

Dari tabel 6 diketahui baik tingkat pengetahuan maupun sikap mempengaruhi keikutsertaan dalam Posyandu Lansia, dapat dilihat pada nilai B baik tingkat pengetahuan maupun sikap >1. Bila dilihat dari nilai PR bahwa variabel tingkat pengetahuan dengan PR sebesar 3,252, lebih besar dibandingkan nilai PR sikap yakni sebesar 2,99. Sehingga tingkat pengetahuan lebih berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tabel 4, hasil uji bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan secara statistik bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan di Posyandu Lansia. Seseorang yang tidak mau mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat posyandu lansia. Didukung pula dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan diantaranya adalah bahwa perilaku seseorang dalam kesehatan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor,

salah satu faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan².

Sikap terhadap keikutsertaan posyandu lansia hanya merupakan kehendak lansia setelah mengetahui mengenai manfaat posyandu lansia, namun belum merupakan tindakan nyata dalam mengikuti posyandu lansia. Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang member kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap⁶.

Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Keikutsertaan posyandu lansia yang didukung oleh pengetahuan mengenai posyandu lansia dapat bersifat langgeng². Keseluruhan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam Posyandu Lansia, variabel tingkat pengetahuan merupakan variabel yang lebih berpengaruh dengan *p value* $0,022 < 0,05$. Dengan nilai OR yang diperoleh lebih besar yaitu 3,252 yang berarti tingkat pengetahuan yang dimiliki lansia berpengaruh sebesar 3,252 kali terhadap keikutsertaan dalam Posyandu Lansia seperti yang tampak pada tabel⁶.

Perilaku seorang lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia berawal dari pengetahuan mengenai manfaat dan kegiatan Posyandu tersebut bagi lansia. Sehingga timbul sikap yang mendorong lansia untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu Lansia. Sesuai dengan teori yakni perilaku dipengaruhi keyakinan-keyakinan individu sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh sehingga akan membawa kepada hasil yang diinginkan. Keyakinan tersebut berasal dari pengalaman dimasa lalu, atau pengaruh informasi, dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menambah kesan kesukaran untuk melakukan perbuatan dalam hal ini keikutsertaan dalam Posyandu Lansia⁶.

KESIMPULAN

Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan di Posyandu lansia RW 4 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta Tahun 2013. Dengan nilai PR melalui uji Regresi Logistik menunjukkan angka 3,252 untuk tingkat pengetahuan dan 2,990 untuk sikap. Oleh karena PR tingkat pengetahuan >PR sikap maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan lebih berhubungan dengan keikutsertaan Posyandu lansia.

SARAN

Disarankan kepada kader Posyandu Lansia RW 4 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta untuk lebih memberikan informasi mengenai kegiatan, manfaat, dan pentingnya kegiatan posyandu lansia. Diharapkan lebih memvariasikan kegiatan yang ada di posyandu sehingga lansia di RW 4 lebih aktif ikutserta dalam kegiatan posyandu. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel-variabel pengganggu dalam penelitian sehingga bias menjadi lebih kecil. Selain itu diharapkan menggunakan metode yang lebih mengobservasi faktor-faktor lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga kegiatan Posyandu lansia dapat lebih aktif dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Informasi Daerah Pemkot Jogja, 2007. Diunduh tanggal 27 Juni 2012 dari <http://www.jogjakota.go.id/app/modules/upload/files/dok-perencanaan/18-RKPD2012.pdf>.
2. Depkes RI, 2003. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta
3. Notoatmodjo, S. 2010. *Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
4. Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset: Yogyakarta
5. Dinkes DIY. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Yogyakarta 2011*: Yogyakarta
6. Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta